

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai peran penting. Guru sebagai pemegang kunci dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan proses keberhasilan siswa.

Guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif yakni mampu memahami karakteristik siswa, memanfaatkan media dan sumber belajar dengan baik, dan melihat model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction*, juga dikenal dengan istilah strategi belajar *ekspositori* dan *whole class teaching*. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa. Menurut Arends (dalam Trianto 2009 : 29) adalah suatu model pembelajaran dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku

dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

Lebih lanjut Arends (2001 : 20) menyatakan:

”Direct instruction is a teacher-centered model that has five steps: establishing set, explanation and/or demonstration, guided practice, feedback, and extended practice a direct instruction lesson requires careful orchestration by the teacher and a learning environment that businesslike and task-oriented”.

Artinya: Pengajaran langsung adalah model berpusat pada guru yang memiliki lima langkah: menetapkan tujuan, penjelasan dan/atau demonstrasi, panduan praktek, umpan balik, dan perluasan praktek. Pelajaran dalam pengajaran langsung memerlukan perencanaan yang hati-hati oleh guru dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berorientasi tugas.

Sedangkan menurut Hamzah (2008 : 54) bahwa model pembelajaran langsung adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri. Model pembelajaran langsung ini sangat ditentukan oleh pendidik, artinya pendidik berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar di mana pendidik terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya kepada seluruh peserta didik dalam kelas. Sedangkan Joyce, Weil, Calhoun

(1972 : 71) berpendapat suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa.

Model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Di samping itu, model pengajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

Guru yang menggunakan model pengajaran langsung tersebut bertanggung jawab dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan diajarkan. Kemudian menyampaikan pengetahuan kepada siswa, memberikan permodelan/demonstrasi, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep/keterampilan yang telah dipelajari, dan memberikan umpan balik.

Sedangkan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009 : 44). Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui

penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Berdasarkan dari latar belakang itulah penelitian ini dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Fungi terhadap hasil belajar siswa kelas di SMA Pasundan 2 Cimahi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang di hadapi di sekolah pada saat pembelajaran biologi khususnya dalam materi Fungi. Di antaranya:

1. Pemahaman pengetahuan siswa tentang materi Fungi yang masih kurang.
2. Hasil belajar pendidikan biologi pada materi Fungi yang masih kurang
3. Penerapan model yang dilakukan pada saat pembelajaran biologi monoton.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *direct instruction* terhadap materi Fungi kelas X di SMA Pasundan 2 cimahi?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap materi Fungi kelas X di SMA Pasundan 2 cimahi?

3. Adakah perbedaan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dengan *problem based learning* pada materi Fungi kelas X di SMA Pasundan 2 cimahi?

D. Batasan Masalah

1. Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan didasarkan pada KD 2.4 Mendeskripsikan ciri-ciri dan jenis-jenis jamur berdasarkan hasil pengamatan, percobaan, dan kajian literatur serta peranannya bagi kehidupan.
2. Keefektifan penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dan *problem based learning* di dasarkan kepada hasil pembelajaran siswa.
3. Hasil penerapan model pembelajaran tersebut mencakup 3 aspek, yaitu: Kognitif, Afektif dan Psikomotor.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Pasundan 2 Cimahi kelas X sebanyak 2 kelas dengan jumlah 30 orang siswa.
5. Kriteria penilaian pada hasil pembelajaran materi Fungi yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dengan *problem based learning* dapat dilihat dari hasil belajarnya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *direct instruction* terhadap materi Fungi kelas X di SMA Pasundan 2 cimahi.
2. Mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap materi Fungi kelas X di SMA Pasundan 2 cimahi.
3. Mengetahui adakah perbedaan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dengan *problem based learning* pada materi Fungi kelas X di SMA Pasundan 2 cimahi.

F. Manfaat Penelitian

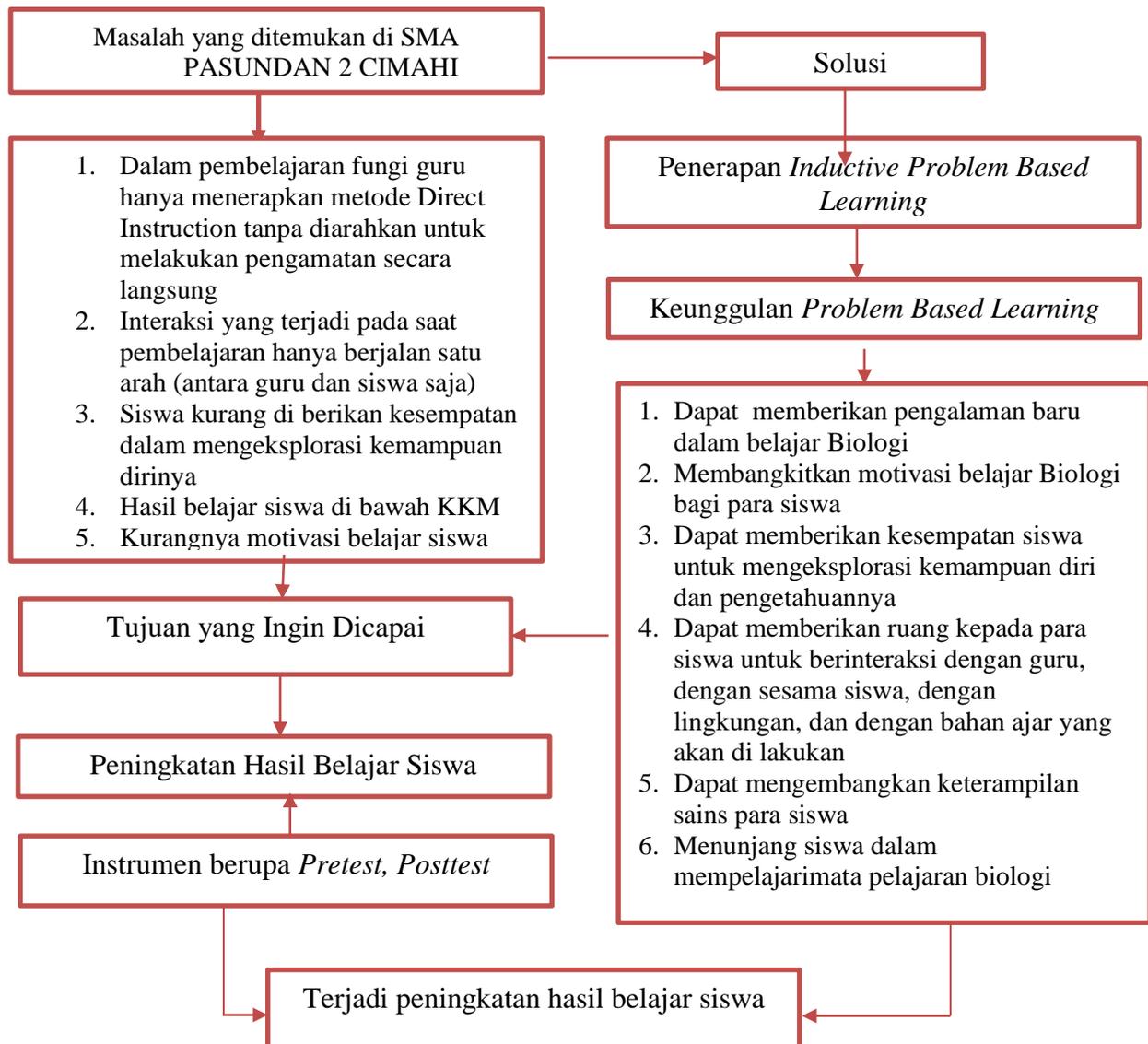
Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan stimulan bagi para peserta didik agar mereka lebih tertarik dan peka terhadap pemahaman materi Fungi dengan memberikan pemahaman tentang definisi dan tingkat klasifikasi materi tersebut.
2. Dapat memberikan masukan kepada praktisi pendidikan khususnya para guru biologi, jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Direct Instruction* dan *Based Learning* terhadap materi Fungi.
3. Penulis berharap, dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman materi Fungi dengan menggunakan perbandingan metode *Direct Instruction* dan *Based Learning Script*.

G. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

ketercapaiannya yaitu domain kognitif.



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran.

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Hasil belajar siswa berbeda-beda terutama dalam pembelajaran Biologi khususnya materi Kingdom Animalia.
- b. Semakin berpengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Problem Based Learning*, maka semakin mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Biologi.

2. Hipotesis

- a. Model pembelajaran *direct instruction* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Fungi kelas X di SMA Psundan 2 Cimahi.
- b. Model pembelajaran *problem based learning* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Fungi kelas X di SMA Psundan 2 Cimahi.
- c. Model pembelajaran *direct instruction* lebih memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran *problem based learning* terhadap materi Fungi kelas X di SMA Pasundan 2 Cimahi.

I. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi terhadap berbagai variable yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kekeliruan maksud yang digunakan.

1. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang pertamanya tidak bisa menjadi bisa, baik yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor dilihat dari hasil *post-test* peserta didik.
2. Dalam model pembelajaran Direct Instruction siswa dapat meningkatkan proses Kognitif, Afektif, Psikomotor dengan cara menginstruksikan siswa memahami apa yang di sampaikan oleh guru.
3. Dalam model pembelajaran Problem Based Learning siswa dapat meningkatkan proses Kognitif, Afektif, Psikomotor dengan guru memberikan masalah kepada siswa.

J. Sturktur Organisasi Skripsi

1. Bab 1 pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuna Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Kerangka pemikiran
- h. Definisi operasional
- i. Sturktur Organisasi Skripsi

2. Bab II Kajian Teoritis

- a. Kajian teori

- b. Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran

3. Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Partisipan serta populasi dan sampel
- d. Instrumen Penelitian
- e. Prosedur penelitian
- f. Rancangan Analisis data